

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah
di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun
Muhajirin¹⁾, Yusma Damayanti²⁾, dan Elwamendri²⁾**

¹⁾ Alumni Jurusan Agribisnis Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

²⁾ Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

Email :Muhajirin_iin89@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum keadaan usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun dan untuk mengetahui pengaruh faktor - faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah dalam sekali musim tanam. Metode analisis data yang digunakan dalam analisis adalah kualitatif dan kuantitatif kemudian untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap usahatani padi sawah digunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.992 artinya 99,2 persen variasi dalam tingkat produksi dipengaruhi oleh variable variabel luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk sp-36, pupuk KCL dan curater, sisanya 0,8 persen dipengaruhi oleh variable lain. Hasil pengujian secara parsial terhadap variabel-variabel bebas diketahui bahwa variabel Luas Lahan (X_1), Benih (X_2), pupuk KCL (X_5) dan Obat Curater (X_6) berpengaruh terhadap produksi padi sawah pada selang kepercayaan 95 persen.

Kata Kunci : produksi,Usahatani, Padi Sawah.

**Analysis of Factors Affecting the Production of Rice Farming
in the District of Batang Asai Sarolangun**

Muhajirin¹⁾, Yusma Damayanti²⁾ and Elwamendri²⁾

¹⁾ Alumni Program Agribusiness Agribusiness Department of Agriculture Faculty Unja

²⁾ Lecturer Department of Agribusiness Faculty of Agriculture Unja

Email : Muhajirin_iin89@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to describe the general state of lowland rice farming in the district of Batang Asai Sarolangun and to determine the influence of factors - factors of production on lowland production rice farming in one growing season. Data analysis methods used in qualitative and quantitative analysis is then to determine the influence of factors of production on lowland rice farming used multiple linear regression analysis. The results showed that the coefficient of determination (R^2) of 0.992 means 99.2 percent of the variation in the rate of production is affected by the variable variable land, seed, labor, fertilizer sp - 36, KCL fertilizer and Curater, the remaining 0.8 percent are influenced by other variables. Partial test results against independent variables is known that the variable Land Area ($X - 1$), Seed (X_2), KCL fertilizer (X_5) and Drug Curater (X_6) effect on rice production at a 95 percent confidence interval.

Keywords : production, Farming, Rice.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian secara umum pada dasarnya merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan sub sektor tanaman pangan yang dilaksanakan secara bertahap berkesinambungan telah mewujudkan keberhasilan yang cukup mengembirakan baik dalam pengembangan usaha tani, peningkatan produksi, pendapatan, kesejahteraan, lapangan berusaha dan penyerapan tenaga kerja dalam berusaha tani. Pengembangan komoditi tanaman pangan salah satu jenisnya adalah padi. Padi merupakan komoditi Pertanian yang mempunyai arti penting bagi penduduk, khususnya padi sawah sebagai makanan pokok penduduk Indonesia. Komoditi tanaman padi sawah mempunyai fungsi utama sebagai penyuplai pangan nasional, dan sampai sekarang fungsi ini belum tergantikan oleh sektor lain. Pertanian tanaman pangan sangat relevan untuk dijadikan sebagai pilar ekonomi di daerah, mengingat sumber daya ekonomi yang dimiliki setiap daerah yang siap didayagunakan untuk membangun ekonomi daerah adalah sumber daya pertanian tanaman pangan seperti sumber daya alam, sumber daya manusia di bidang agribisnis, teknologi dan lain-lain. Struktur ekonomi di setiap daerah, terutama diluar Pulau Jawa sebagian besar disumbang dari sektor pertanian, khususnya tanaman pangan. Oleh karena itu, modernisasi pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan disetiap daerah akan secara langsung dapat meningkatkan perekonomian daerah dan memecahkan sebagian besar persoalan ekonomi pada daerah tersebut (Azwar, 2010).

Usahatani yang merupakan organisasi produksi di lapangan pertanian menjadi sendi penghidupan sebagian besar rakyat Indonesia. Peranan usahatani menjadi penting di Indonesia karena merupakan sumber bahan pangan yang diperlukan masyarakat umum, sumber bahan baku bagi kepentingan industri dan juga menjadi penghasil devisa yang cukup penting bagi pendapatan negara (Rahman dan Handewi 2004). Pembangunan tanaman pangan di Provinsi Jambi pada dasarnya merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dari pembangunan pertanian dalam upaya mewujudkan program pembangunan secara nasional. Usahatani padi sawah merupakan suatu kegiatan pertanian tanaman pangan yang di usahakan pada lahan berair atau pada berbagai jenis pengairan untuk mendapatkan produksi. Tinggi rendahnya produksi suatu usahatani tergantung pada bagaimana petani dalam mengalokasikan faktor – produksi yang digunakan. Secara umum tujuan dari petani dalam mengusahakan padi adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan masih belum sepenuhnya untuk tujuan ekonomi, sehingga hal ini menjadi salah satu datum yang membuat pertanian tersendat dalam mencapai pertanian yang maju.

Padi merupakan komoditas strategis dan utama dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional. Hal ini disebabkan bahwa 95 persen rakyat Indonesia masih mengkonsumsi beras sebagai sumber bahan pangan karbohidrat (Ditjen Bina Produksi Tanaman Pangan, 2004). Pertanian tanaman pangan sangat relevan untuk dijadikan sebagai pilar ekonomi di daerah, mengingat sumber daya ekonomi yang dimiliki setiap daerah yang siap didayagunakan untuk membangun ekonomi daerah adalah sumber daya pertanian tanaman pangan seperti sumber daya alam, sumber daya manusia di bidang agribisnis, teknologi dan lain-lain.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil pangan di Indonesia. Tanaman pangan yang dihasilkan antara lain : padi, jagung, kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Peningkatan dan menggunakan faktor-faktor produksi dalam mengelola usahatani padi sawah dapat meningkatkan produksi padi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum keadaan usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun. Selain itu untuk mengetahui pengaruh faktor - faktor produksi terhadap usahatani padi sawah dalam sekali masa tanam di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kecamatan Batang asai tahun 2012 mempunyai luas panen dan produksi tertinggi dari Kecamatan lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di tiga desa yaitu Desa Kasiro Ilir, Desa Muaro Pemuat dan Desa Muaro cuban. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah petani padi sawah di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun. Fokus penelitian ini adalah pada luas lahan produksi dan jumlah petani yang bervariasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Kasiro Ilir 124 kk, Desa Muaro pemuat 139 kk dan Desa Muaro Cuban 65 kk. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan di ambil dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin (dalam Riduan, 2007), sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi (ditetapkan 10%)

Kemudian untuk menghitung masing-masing sampel menurut data ditetapkan secara proposional dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Desa Kasiro ilir} &= \frac{124}{328} \times 77 = 29 \text{ responden} \\ \text{Desa Muaro Pemuat} &= \frac{139}{328} \times 77 = 33 \text{ responden} \\ \text{Desa Muaro Cuban} &= \frac{65}{328} \times 77 = 15 \text{ responden} \end{aligned}$$

Penarikan sampel dari populasi masing-masing Desa di lakukan dengan cara acak sederhana (sample random sampling) dengan metode undian. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi usahatani padi sawah digunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda (multiple regression) dengan bentuk umum sebagai berikut :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + B_6X_6 + e$$

Dimana :

Y = Produksi (Ton)

X1 = Luas Lahan (Ha/mt)

X2 = Benih (Kg/mt)

X3 = Curahan Tenaga Kerja (HKsp/mt)

X4 = Pupuk Sp 36 (Kg/mt)

X5 = Pupuk kcL (Kg/mt)

X6 = Obat Curater (kg/mt)

e = Kesalahan Penggunaan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh sumbangan setiap variabel terhadap variasi apakah hasil pendugaan bidang regresi tersebut cukup baik atau tidak, digunakan koefisien determinasi (R^2) dan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama digunakan nilai F hitung. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat signifikan variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri dengan menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan umum usahatani padi sawah

Usahatani padi sawah merupakan suatu kegiatan pertanian tanaman pangan yang di usahakan pada lahan berair atau pada berbagai jenis pengairan untuk mendapatkan produksi. Tinggi rendahnya produksi suatu usahatani tergantung pada bagaimana petani dalam mengalokasikan faktor – faktor produksi yang digunakan. faktor - faktor produksi dalam usahatani padi sawah diantaranya adalah lahan, tenaga kerja dan modal. Faktor-faktor produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asai petaninya kebanyakan menggunakan lahan milik sendiri, tenaga kerja yang digunakan dari dalam dan luar keluarga. Produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan input. Dalam penelitian ini, produksi yang dimaksud adalah jumlah gabah giling yang siap dipasarkan. Produksi rata-rata padi sawah di daerah penelitian sebesar 6.911 kg dengan produksi tertinggi yang dihasilkan petani yaitu sebesar 28,00 kg. Biaya tunai yang dikeluarkan adalah : biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya peralatan dan upah tenaga kerja luar keluarga, dalam hal ini biaya lahan tidak dimasukkan kedalam biaya tunai karena lahan yang digunakan petani adalah lahan milik sendiri. Sedangkan biaya yang diperhitungkan adalah semua biaya yang tidak dikeluarkan oleh petani secara langsung tetapi diperhitungkan jumlahnya antara lain : penyusutan alat dan biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Analisis usahatani diperlukan untuk mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan input lainnya) secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan pada waktu tertentu. Secara umum analisis usahatani dapat dilakukan secara finansial dan ekonomi.(mahananto. 2009)

Adapun Komponen biaya yang dikeluarkan petani padi sawah satu kali musim tanam di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel1berikut :

Tabel 1. Rata-rata Biaya Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2013.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Prosentase (%)
1	Biaya Tunai :		
	- Biaya Benih	280.000	4,13
	- Biaya Pupuk	301.364	4,45
	- Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga	930.000	13,71
	- Biaya Pestisida	142.050	2,09
	- Biaya Penggunaan Traktor	100.000	1,46
	Jumlah (1)	1.753.414	25,86
2	Biaya Diperhitungkan		
	- Penyusutan Alat	46.615	0,69
	- Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga	4.979.400	73,45
	Jumlah (2)	5.026.015	74,14
	Jumlah (1 + 2)	6.779.429	100,00

Dari Tabel 1 diatas terlihat bahwa terdapat uraian biaya yang dikeluarkan oleh petani. Pada usahatani rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 6.779.3429. biaya rata-rata paling besar dikeluarkan adalah biaya tunai dimana biaya tenaga kerja dibayarkan paling besar oleh petani yaitu sebesar Rp. 930.000 diikuti dengan biaya pupuk Rp. 301.364, biaya benih Rp. 280.000, biaya pestisida Rp. 142.050 dan biaya penggunaan traktor sebesar Rp. 100.000. biaya yang diperhitungkan dikeluarkan sebesar Rp. 5.076.015 biaya yang dikeluarkan adalah upah tenaga kerja dalam keluarga Rp. 4.979.400 selanjutnya diikuti oleh biaya penyusutan sebesar Rp. 46.615

Produksi adalah sejumlah hasil yang diperoleh dari jenis komoditi yang ditanam dan dikelola pada suatu musim tertentu. Dalam pembahasan ini dimaksud produksi adalah hasil produksi fisik yang diperoleh petani dari kegaitan usahatani padi sawah yang dilakukan dalam

satu kali musim tanam dalam bentuk gabah giling. Penerimaan usahatani diperoleh melalui perkalian antara total produksi dengan harga jual per satu musim produksi. Produksi yang dihasilkan oleh petani padi sawah di daerah penelitian adalah padi sawah dalam bentuk gabah. Alokasi penggunaan faktor produksi tidak efisien dapat terjadi karena dua kemungkinan yaitu: (1) alokasi masukan faktor produksi masih terlampaui rendah atau (2) alokasi masukan faktor produksi sudah terlampaui tinggi. Menurut Soekartawi (2001)

Untuk mengetahui komponen penerimaan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel1 berikut :

Tabel 2. Rata-rata Produksi, Harga dan Penerimaan Pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Satu Kali Musim Tanam Tahun 2013.

No	Jenis Produksi	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Gabah	6.911	3.178	21.963.158

Dari Tabel2 diatas terlihat bahwa terdapat pada usahatani padi sawah relatif cukup besar. Usahatani padi sawah rata-rata produksi sebesar 6911 Kg sehingga memperoleh penerimaan Rp. 21.963.158 dengan tingkat harga rata-rata Rp. 3.178/kg. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Keberhasilan dari suatu usahatani dapat dilihat dari pendapatan bersih yang diperoleh petani dari penggunaan faktor-faktor produksi, pengelolaan dan modal yang digunakan. Pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan kegiatan usahatani yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. apakah yang di peroleh petani di daerah penelitian menguntungkan atau tidak dalam satu kali musim tanam. (Siti Yuliaty Chansa Arfah,2013).

Besarnya pendapatan usahatani yang diperoleh petani pada daerah penelitian dapat dilihat Pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Petani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2013.

No	Uraian	Nilai Rata-rata
1	Penerimaan	21.963.158
2	Biaya dibayarkan (Tunai)	1.753.414
3	Biaya diperhitungkan (tidak tunai)	5.026.015
4	Biaya total (1+2+3)	6.779.429
5	Pendapatan Tunai (1-2)	20.209.744
6	Pendapatan di Perhitungkan (1-4)	15.183.729

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asai umumnya dan desa sampel khususnya sangat baik. Pendapatan petani rata-rata Rp. 20.209.744 dari usaha padi sawah setelah dikeluarkan biaya-biaya tunai (langsung dibayar). Apabila petani membayar upah tenaga kerja dalam semua kegiatan diupahkan atau memakai tenaga kerja luar keluarga maka pendapatan atas biaya total adalah Rp. 15.183.729.

Pengaruh faktor – faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah

Untuk melihat pengaruh variabel secara bersama-sama digunakan uji F. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan $F_{hitung}(1,622) < F_{tabel}(2,34)$ pada taraf kepercayaan 95 persen Maka dapat ditarik kesimpulan terima H_1 tolak H_0 bahwa secara bersama-sama variabel independen (X) yaitu luas lahan, benih, pupuk KCL, pupuk SP_{36} , benih pestisida dan tenaga kerja mempunyai

pengaruh nyata terhadap peningkatan produksi Padi Sawah pada taraf kepercayaan 95 persen. Adapun hasil analisis data dari regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2013.

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	Thitung	Sig
(Constant)	558.764	129.103	4.328	.000
Luas Lahan	803.856	326.206	2.464	.016
Benih	97.062	16.370	5.929	.000
Tenaga Kerja	-.165	.839	-.196	.845
Pupuk Sp 36	2.773	15.690	.177	.860
Pupuk KCL	55.317	21.616	2.559	.013
Obat, Curater	203.315	37.672	5.397	.000
Koefisien Determinasi (R^2)		0.992		
F_{hitung}		1,622		
F_{tabel}		2,34		
t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 %		1,994		

Tabel 4 diatas menunjukkan analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani Padi Sawah di daerah penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 558.764 + 803.856 X_1 + 97.062 X_2 - .165 X_3 + 2.773 X_4 + 55.317 X_5 + 203.315 X_6 + e$$

Hasil persamaan dengan metode hasil analisis Regresi Linear Berganda diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.992 artinya 99,2 persen variasi dalam tingkat produksi dipengaruhi oleh variable variable luas lahann, benih, tenaga kerja, pupuk sp-36, pupuk KCL dan curater, sisanya 0,8 persen dipengaruhi oleh variable lain. Nilai F_{hitung} sebesar 1,622 dengan tingkat kepercayaan 95 persen diperoleh F_{table} 1,994 maka dengan demikian $f_{hitung} < f_{table}$. secara bersama – sama tidak dipengaruhi oleh variabel luas lahan, benih, pupuk KCL, pupuk SP₃₆, pestisida curatel, benih dan tesnaga kerja terhadap produksi padi sawah. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik bahwa variabel Luas Lahan (X_1), Benih (X_2) pupuk KCL (X_5) dan Obat Curater (X_6) Berpengaruh Terhadap hasil Produksi padi sawah. karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} Sedangkan tenaga kerja (X_3), pupuk sp36 (X_4), tidak berpengaruh terhadap hasil produksi padi sawah karena karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} . (Tabel 4)

Pengaruh Variabel Luas Lahan (x_1)

Berdasarkan hasil regresi dapat ditentukan bahwa variabel Luas lahan (X_1) bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel Luas lahan terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil produksi padi sawah. dimana nilai koefisiennya menunjukkan sebesar 803.856 Hal ini menunjukkan bahwa jika luas lahan ditingkatkan sebesar 1 Ha maka akan meningkatkan produksi Padi Sawah sebesar 803.856 Kg dengan asumsi bahwa penggunaan input lainnya tetap.

Dengan menggunakan uji statistik t_{hitung} (2.464) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya bahwa variabel Luas lahan (X_1) berpengaruh sangat nyata terhadap hasil produksi padi sawah di daerah penelitian pada tingkat kepercayaan 95% oleh karena itu secara signifikan Luas lahan memang mempengaruhi Produksi usahatani padi sawah.

sesuai dengan pendapat Soekartawi (1994) yang menyatakan bahwa luas tanah mempunyai hubungan yang positif, artinya semakin besar luasan usahatani yang disusahakan

maka akan semakin tinggi produksi lahan yang dihasilkan. Pertambahan luas lahan berarti terjadi pertambahan populasi tanaman, dengan demikian produksi bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah tanaman.

Pengaruh Variabel Benih (x_2)

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi padi sawah adalah dengan menggunakan varietas unggul hibrida. Hibrida dapat menghasilkan biji lebih tinggi dari pada varietas bersari bebas (Dahlan, 2005).

Berdasarkan hasil regresi dapat ditentukan bahwa variabel Benih (X_2) bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel Benih terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil produksi padi sawah. dimana nilai koefisiennya menunjukkan sebesar 97.062. Hal ini menunjukkan bahwa jika benih ditingkatkan sebesar 1 kg maka akan meningkatkan produksi Padi Sawah sebesar 97.062. Kg dengan asumsi bahwa penggunaan input lainnya tetap.

Dengan menggunakan uji statistik t_{hitung} (5.929) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya bahwa variabel Benih (X_2) berpengaruh sangat nyata terhadap hasil produksi padi sawah di daerah penelitian pada tingkat kepercayaan 95% oleh karena itu secara signifikan benih memang mempengaruhi Produksi usahatani padi sawah.

Kenaikan produksi padi sawah terutama disebabkan oleh kenaikan produktivitas dengan adanya perubahan varietas yang ditanam petani dari varietas lokal ke varietas komposit atau hibrida dan teknik budidaya yang baik (Badan Pusat Statistik, 2008).

Pengaruh Variabel Tenaga kerja (x_3)

Berdasarkan hasil regresi dapat ditentukan bahwa variabel tenaga kerja (X_3) bertanda Negatif, hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja terdapat pengaruh yang Negatif terhadap hasil produksi padi sawah. dimana nilai koefisiennya menunjukkan sebesar -0,165 Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan tenaga kerja sebanyak satu HKSP maka akan mengurangi produksi padi sawah sebesar -0,165 kg dengan asumsi bahwa penggunaan input lainnya tetap.

Dengan menggunakan uji statistik t_{hitung} (-.196) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) maka H_0 terima H_1 ditolak artinya bahwa variabel Tenaga kerja (X_3) tidak berpengaruh secara nyata terhadap hasil produksi padi sawah di daerah penelitian pada tingkat kepercayaan 95% oleh karena itu secara signifikan tenaga kerja tidak mempengaruhi produksi usahatani padi sawah

Dengan demikian semakin banyak tenaga kerja yang dicurahkan, maka makin luas padi sawah yang dimanfaatkan untuk usahatani padi sawah. Hal ini sejalan dengan Mubyarto (1995), tenaga kerja adalah merupakan faktor produksi yang utama dalam suatu usahatani yang dapat mempengaruhi berjalannya suatu usahatani, dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rois dan Rizieq, (2010).

Pengaruh Variabel SP36 (x_4)

Pada saat ini penggunaan pupuk organik mulai populer dikalangan para petani, pekebun maupun masyarakat yang mencintai lingkungan. Cukup banyak dari hasil penelitian bahwa kesuburan tanah dan hasil tanaman tidak dapat ditingkatkan hanya menggunakan pupuk kimia saja. Pandangan umum yang berkembang pada saat ini bahwa bahan organik mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kesuburan fisik, kimia dan biologi (Sutanto, 2002).

Berdasarkan hasil regresi dapat ditentukan bahwa variabel pupuk SP36 (X_5) bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel pupuk Sp36 terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil produksi padi sawah. dimana nilai koefisiennya menunjukkan sebesar 2,773 Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan pupuk Sp36 sebesar satu kilogram akan Meningkatkan produksi sebesar 2,773 kg dengan asumsi bahwa penggunaan input lainnya tetap.

Dengan menggunakan uji statistik t_{hitung} (.117) lebih kecil dari t_{tabel} (1,994) maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya bahwa variabel pupuk Sp36 (X_4) tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi padi sawah di daerah penelitian pada tingkat kepercayaan 95% oleh karena itu secara signifikan pupuk Sp36 tidak mempengaruhi Produksi usahatani padi sawah.

Pengaruh Variabel KCl (x_5)

Pemberian bahan amelioran atau bahan pembenah tanah dan pupuk merupakan faktor penting untuk memperbaiki kondisi tanah dan meningkatkan produktivitas lahan. (Dompok Napitupulu, dkk, 2009).

Berdasarkan hasil regresi dapat ditentukan bahwa variabel pupuk KCL (X_6) bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel pupuk KCL terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil produksi padi sawah. dimana nilai koefisiennya menunjukkan sebesar 55,317 Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan pupuk KCL sebesar satu kilogram akan menambah produksi sebesar 55,317 kg dengan asumsi bahwa penggunaan input lainnya tetap.

Dengan menggunakan uji statistik t_{hitung} (2.559) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya bahwa variabel pupuk KCL (X_5) tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi padi sawah di daerah penelitian pada tingkat kepercayaan 95% oleh karena itu secara signifikan pupuk KCL tidak mempengaruhi Produksi usahatani padi sawah.

Pengaruh Variabel Obat Curater (x_6)

Berdasarkan hasil regresi dapat ditentukan bahwa variabel obat curater (X_6) bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel obat Curater terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil produksi padi sawah. dimana nilai koefisiennya menunjukkan sebesar Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan obat Curater sebanyak 203.315 satu liter akan menambah produksi sebesar 202.315 kg dengan asumsi bahwa penggunaan input lainnya tetap.

Dengan menggunakan uji statistik t_{hitung} (5.397) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya bahwa variabel obat curater (X_6) berpengaruh sangat nyata terhadap hasil produksi padi sawah di daerah penelitian pada tingkat kepercayaan 95% oleh karena itu secara signifikan obat curater mempengaruhi Produksi usahatani padi sawah.

Pengendalian hama merupakan konsepsi dan bukanlah suatu paket teknologi yang siap pakai dan siap menyelesaikan segala sesuatu seperti layaknya cerita " *The pied piper and his orchestra*" (Leirs, dalam pengendalian hama tikus. merupakan suatu metodologi yang mengandung prinsip-prinsip dasar yang menjadi pegangan para pengguna/petani menciptakan kondisi yang optimal bagi lingkungan tanaman sehingga hama tidak menjadi masalah. PHT berusaha mensinergikan antara komponen pengendalian yang sesuai untuk lingkungan tertentu sehingga hasil pengelolaan menjadi lebih baik dan mendapatkan produksi padi sawah yang lebih baik. (Djafar Baco, 2005).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan metode hasil analisis Regresi Linear Berganda diketahui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.992 artinya 99,2 persen variasi dalam tingkat produksi bersama-sama dipengaruhi oleh variabel luas lahan, benih, pupuk KCL, pupuk SP₃₆, pestisida curatel dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya 0,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik bahwa variabel Luas Lahan (X_1), Benih (X_2) pupuk KCL (X_5) dan Obat Curater (X_6) Berpengaruh Terhadap hasil Produksi padi sawah. Sedangkan tenaga kerja (X_3) pupuk sp36 (X_4), tidak berpengaruh terhadap hasil produksi padi sawah. Oleh karena itu untuk meningkatkan produksi usahatani padi sawah di daerah penelitian maka faktor produksi yang perlu di tambah

adalah Luas lahan, benih, pupuk kcl dan obat curater. Sementara faktor – faktor yang perlu dikurangi adalah penggunaan tenaga kerja dan pupuk sp36 karena penggunaannya sudah pada kisaran yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengaturkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ucapan terima kasih kepada yang terhormat Camat Kecamatan Batang Asai, Kepala Desa Kasiro Ilir beserta masyarakat Desa Kasiro Ilir yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan, kepala desa Muaro pemuat beserta masyarakat Desa Muaro Pemuat yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dan Kepala desa Muaro Cuban beserta masyarakat Desa Muaro Cuban yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dan kepala kantor BP3K Kecamatan Batang asai serta staaf yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Syahri, 2010. Analisis Potensi Daerah Irigasi Bandar Sidoras Terhadap Kecukupan Pangan dan Pengembangan Wilayah di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Badan Pusat Statistik, 2008. Jambi Dalam Angka. Jambi.

_____ 2011. Jambi Dalam Angka. Jambi.

Ditjen Bina Produksi Tanaman Pangan, 2004. Pedoman Penggunaan Pupuk Berimbang Padi Irigasi dan Rawa. Departemen Pertanian, Jakarta.

Dahlan, 2005. Badan Peneilitain dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.

Djafar Baco, 2005. Pengendalian hama terpadu tanaman pangan konsepsi dan inplementasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan. di unduh dari [http://www.peipfi-komdasulsel.\(29-02-2014\)](http://www.peipfi-komdasulsel.(29-02-2014)).

Dompok Napitupulu, Elwamendri, Yanuar fitri, Sarman, Zuhdi dan Itang. 2011. Analisi kebutuhan input pertanian tanaman pangan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi. di unduh dari <http://www.google.com>. Analisi kebutuhan input Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Tanjung Jabung t Timur.docx.(29-02-2014).

Hamdan, 2012. Analisis efisiensi factor produksi pada usahatani padi sawah di Bengkulu. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu. di unduh dari / <http://bengkulu.litbang.deptan.go.id/ind/images/dokumen/sosek/hamdan-bptpbkl.pdf> (27-02-2013).

Mubyarto, 1995. *Sistem dan Modal Ekonomi Indonesia*. LP3 S. Jakarta.

Mahananto, Sutrisno S dan Ananda C.F. 2009. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi S tudi Kasus di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah*. di unduh dari / <http://nagosari,boyolali,jawa.tengah.litbang.deptan.go.id/ind/images/dokumen/sosek/hamdan-bptpbkl.pdf> (27-02-2013).

- Rahim A dan Hastuti, RD. 2008. Pengantar Teori dan kasus Ekonomika Pertanian. Penerbit Swadaya.Jakarta.
- Rachman,P.S.dan Handewi. 2004. Prospek Ketahanan Pangan Nasional (Analisis Dari Aspek Kemandirian Pangan). Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Rois dan Rizieq, 2010. *Identifikasi Faktor Penting Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Sistem Usahatani Padi sawah Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kalimantan Barat*. Jurnal. <http://share.pdfonline.com> (diakses pada tanggal 21 Desember 2012).
- Singarimbun, M dan Efendi, S, 1986. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Siti Yuliaty Chansa Arfah, 2013. Analisis komparatif pendapatan usahatani padi sawah system tabela dan sinitim tabin. Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.<http://www.google.com>.(27-02-2013).
- Soekartawi, 1989. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. CV.Rajawali. Jakarta.
- _____ 1994. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas.Rajawali Jakarta.
- _____ 2001. *Ilmu Usahatani*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutanto, 2002. Penerapan Pertanian Organik. Kanisius. Yogyakarta.